

Pengawalan Pengadaan Pada Proyek Sumbu Kebangsaan Tahap I (D&B)

Prayudhi Trisda Setiawan
yudhitrisda123@gmail.com

ABSTRAK

Pengadaan merupakan aspek yang sangat berperan penting terhadap kelancaran progres pekerjaan pada suatu proyek. Ditahap awal akan dilakukan perencanaan pengadaan atau rencana umum pengadaan baik itu upah, material, dan alat. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan di tingkat proyek sebelum pengadaan tersebut akan dilaksanakan. Secara umum tahap yang pertama adalah persetujuan RUP atau rencana umum pengadaan, kemudian apabila telah disetujui oleh pihak yang terkait dalam hal ini divisi terkait, maka akan berlanjut ke tahap input paket di ERP, lalu tahap akhir ialah penandatanganan kontrak. Berdasarkan pengamatan penulis, ditiap-tiap tahap akan membutuhkan dokumen beserta kelengkapan sehingga melalui proses yang panjang. Hal ini diamati berdasarkan pengalaman yang telah di lalui oleh penulis. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengadaan, yang pertama adalah waktu produksi material, yang kedua adalah waktu pengiriman material ke lokasi pekerjaan, dan yang ketiga adalah waktu untuk pemasangan material dalam hal ini pelaksanaan pekerjaan pemasangan material tersebut.

Kata kunci : RUP, pengadaan, kelengkapan dokumen, kontrak

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan akar permasalahan beserta penanganan permasalahan terhadap kendala dalam proses pengadaan barang ataupun jasa. Pengadaan barang ataupun jasa merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap progres pekerjaan yang ada disuatu proyek. Namun dalam hal pengadaan barang dan jasa tentunya memiliki hambatan atau kendala terlebih lagi apabila proyek tersebut merupakan proyek rancang bangun atau *design and built* dimana item pekerjaan yang dapat bertambah ataupun berkurang begitu pula dengan volume pekerjaan. Dalam pengadaan barang dan jasa juga harus memiliki strategi yang matang, skala prioritas, serta pertimbangan dalam mengadakan barang dan jasa.

Penulis menggunakan metode pengambilan data berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis baik dikantor maupun dilapangan. Pengadaan yang telah dilakukan di proyek penataan sumbu kebangsaan tahap I sudah sangat efisien dan efektif terhadap kondisi proyek yang sedang ditangani. Para pejabat proyek dituntut untuk memiliki strategi ataupun pengendalian pelaksanaan proyek yang efektif dan efisien, tahap ini telah dilakukan jauh sebelum tahap pelaksanaan pekerjaan dilapangan dimulai, ketika strategi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap progres di lapangan.

Latar Belakang

Berdasarkan peraturan presiden no. 12 tahun 2021 tentang pengadaan barang dan jasa yang merupakan perubahan dari peraturan presiden nomor 16 tahun 2018. Peraturan ini juga sekaligus menjadi bagian dari 49 peraturan pelaksanaan undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang cipta kerja, terdapat peraturan yang mengatur mengenai kewajiban penggunaan produk dalam negeri yang dilakukan apabila terdapat produk dalam negeri yang memiliki penjumlahan nilai tingkat komponen dalam negeri (tkdn) ditambah nilai bobot manfaat perusahaan (bmp) paling sedikit 40% (empat puluh persen). langkah ini di ambil oleh pemerintah guna mengusahakan semaksimal mungkin memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia.

Peraturan diatas merupakan dasar dalam melakukan pengadaan barang dan jasa terhadap nilai TKDN, ketika akan melakukan pengadaan barang dan jasa maka rekanan, *vendor; supplier*, maupun subkon yang akan mengikuti paket tender wajib melampirkan nilai TKDN dari masing-masing perusahaan.

Kemudian evaluasi strategi dan pengawalan pengadaan tetap terus berjalan dan ditingkatkan demi mencapai tingkat kemampuan untuk mengendalikan pengadaan barang dan jasa pada proyek.

1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode pengambilan data secara empiris. Metode pengambilan data dengan cara empiris adalah metode penelitian menggunakan bukti-bukti yang empiris, dengan kata lain metode

pengambilan data ini mengumpulkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang ada dilapangan atau dilingkup pekerjaan yang akan diteliti. Tahap awal yang dilakukan penulis adalah pengumpulan data-data, kemudian melakukan tinjauan terhadap data tersebut guna menilai dan menentukan validasi terhadap data tersebut. Setelah data tersebut valid maka akan dilakukan pengolahan data, dalam pengolahan data ini dilakukan lagi tujauan guna meminimalisir kekeliruan yang kemungkinan masih akan terjadi. Data tersebut lalu dilakukan evaluasi guna meninjau risiko atau kendala yang ada lalu menemukan alternatif dan atau solusi terhadap masalah yang muncul tersebut.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengerucut kepada pengawalan pengadaan material guiding block single tactile aluminium. Guiding block single tactile aluminium ialah ubin yang memiliki permukaan berpola yang berperan untuk menjadi media dalam memandu penyandang disabilitas untuk menjumpai jalur yang tepat untuk berjalan dan membuat lebih mudah bagi penyandang disabilitas tersebut di dalam menuju lokasi tujuan. Pengadaan guiding block perlu memperhatikan hal-hal berikut, yang pertama adalah spesifikasi yang telah disepakati, kemudian persetujuan penggunaan material yang telah di setujui, kemudian uraian item material guiding block misalnya, guiding block single tactile, line peruntukan untuk arah vertikal dan guiding block single tactile, dot, peruntukan untuk titik stop ketika ada persimpangan. Dari material tersebut ada yang memiliki 2 titik mor untuk sebagai titik yang nantinya akan menjadi perkuatan material untuk mengunci titik material agar tidak bergeser dari titik yang telah ditentukan. Berikut merupakan contoh gambar untuk material guiding block single tactile line dan dot.



Gambar 1.1 Material Guiding Block Single Tactile (Line dan Dot)

Dalam pengadaan material spesifikasi harus sesuai dengan yang telah disepakati dan material yang akan digunakan harus merupakan material yang telah disetujui oleh para *stakeholder* dalam hal ini manajemen kontruksi atau MK, owner dan bahkan ke tingkat direktorat jendral PUPR. Dalam tahap persetujuan material oleh *stakeholder* kontraktor akan mengajukan sample material sebelum material tersebut disetujui, sample yang diajukan biasanya akan berada dalam

sebuah papan atau material board. Papan yang digunakan biasanya berasal dari material kayu dan tersusun dari serbuk gergaji yang dipadatkan melalui proses kimia dengan tekanan suhu yang tinggi. Material-material yang telah disetujui maka akan ditata di atas papan tersebut dengan material-material yang lain yang telah disetujui. Kemudian secara administrasi dilengkapi dengan dokumen *approval* material, tahap selanjutnya membuat paket tender di model sistem informasi ERP (Enterprise Resource Planning) unsur dalam paket tersebut terdiri dari, sumber dana, volume, uraian, satuan, spesifikasi, nilai pagu, nilai HPS (harga perkiraan sendiri), dan TKDN (tingkat komponen dalam negeri).

ERP (Enterprise Resource Planning) adalah suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk meng-otomasi dan meng-integrasikan proses-proses bisnis utamanya. ERP memecah kebuntuan berbagai hambatan fungsional tradisional dalam organisasi dengan cara mem-fasilitasi sharing/berbagai data, berbagai aliran informasi, dan mengenalkan/menyalurkan praktik-praktik bisnis yang umum diantara semua pengguna dalam organisasi. Implementasi sistem ERP bisa menjadi suatu upaya yang masif yang dapat memakan waktu hingga beberapa tahun. Karena kompleksitas dan ukuran sistem ERP, hanya sebagian kecil organisasi bersedia atau mampu menerapkan berbagai resource fisik dan finansial dan mengambil risiko untuk mengembangkan suatu sistem ERP sendiri (in-house). Karena itu, pada dasarnya semua sistem ERP adalah produk komersial. Produk yang dianggap dan diakui sebagai pemimpin di pasar adalah SAP, Oracle, Baan, J.D. Edwards & Co., dan PeopleSoft Inc.

Paket-paket ERP dijual ke berbagai organisasi klien dalam bentuk modul-modul yang mendukung berbagai proses standar. Beberapa modul ERP yang umum antara lain:

1. Asset Management (Manajemen aset)
2. Financial Accounting (Fico atau keuangan)
3. Human Resources (SDM)
4. Industry-Specific Solutions
5. Plant Maintenance
6. Production Planning (Perencanaan produksi)
7. Quality Management (Manajemen mutu)
8. Sales and Distribution (Penjualan dan distribusi)
9. Inventory Management (Manajemen persediaan)

Salah satu masalah dengan berbagai modul yang telah menjadi standar adalah bahwa modul-modul tersebut mungkin tidak selalu cocok dengan kebutuhan organisasi dengan tepat. Contohnya, salah satu pabrik tekstil di Indonesia meng-implementasikan paket ERP hanya untuk menemukan bahwa berbagai modifikasi yang ekstensif, yang tak-diharapkan, dan mahal harus diterapkan pada sistem.

ERP tidak akan membolehkan user untuk memberikan dua harga yang berbeda ke dua pakaian yang sama. Pabrik itu menerapkan satu jenis harga yang sama untuk pasar domestik, tetapi harga yang berbeda (empat kali lebih tinggi) untuk produk-produk yang di-ekspor. Sayangnya, sistem ERP yang khusus

semacam itu tidak menyediakan cara untuk memberikan dua harga ke item yang sama sambil tetap mempertahankan jumlah inventori yang akurat.

Organisasi-organisasi yang berharap meng-implementasikan ERP dengan sukses akan perlu untuk memodifikasi proses bisnis mereka supaya cocok dengan ERP, atau memodifikasi ERP supaya sesuai dengan bisnis mereka, atau, yang lebih mungkin lagi, memodifikasi keduanya. Seringkali, aplikasi-aplikasi software tambahan perlu dikoneksikan ke ERP untuk menangani fungsi-fungsi bisnis yang unik, terutama beberapa jenis tugas (proses bisnis) khusus terhadap industri tertentu. Aplikasi-aplikasi semacam ini, biasanya disebut dengan 'bolt-ons', tidak selalu di-desain untuk terkoneksi/berkomunikasi dengan paket-paket ERP. Proses untuk membuatnya cocok secara menyeluruh bisa sangat kompleks dan terkadang bisa gagal, yang berakibat kerugian yang besar bagi organisasi. Paket-paket ERP sangatlah mahal, tetapi penghematan dalam bentuk efisiensi haruslah sangat signifikan. Manajemen organisasi harus melatih kepedulian yang besar dalam memutuskan, jika ada, ERP yang terbaik buat mereka.

Ketika paket tender telah masuk kedalam ERP maka di tengah-tengah proses tersebut nantinya akan dilanjutkan ke Eproc atau (e-Procurement). E-Procurement adalah proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang pelaksanaannya dilakukan secara elektronik dan berbasis web/internet dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang meliputi pelelangan umum secara elektronik yang diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kementerian Keuangan, Biro Manajemen BMN dan Pengadaan. Hal ini terjadi karena Tuntutan masyarakat dalam memperoleh informasi seluas-luasnya mengenai pengadaan barang/jasa pemerintah, Penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Eproc atau E-Procurement bertujuan untuk menciptakan transparansi, efisiensi dan efektivitas serta akuntabilitas dalam pengadaan barang/jasa melalui media elektronik antara Pokja dan Penyedia Jasa. Berikut beberapa manfaat dari Eproc (e-procurement) :

1. Mengurangi kontak fisik yang dapat menimbulkan risiko KKN baik antar Penyedia, maupun antara Penyedia dengan PPK/Pokja
2. Membuat proses interaksi antara pengguna dan penyedia jasa, serta masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat
3. Menghemat biaya operasional pengadaan baik dari sisi panitia maupun penyedia
4. Meningkatkan kontrol terhadap berbagai penyimpangan

Paket tender tadi akan melalui beberapa proses di dalam eproc, mulai dari undangan, pengumuman tender, peserta, aanwijzing, penawaran, calon pemenang, negoisasi, penunjukan pemenang, lalu berakhir sampai dengan e-kontrak. Untuk melalui tahapan ini memerlukan waktu dan proses yang cukup lama, para *supplier*, subkon dan atau vendor juga berperan aktif dan ikut terlibat di dalam proses ini.

Kendala yang biasanya akan terjadi ialah, waktu produksi dan pengiriman yang cukup lama, maka solusi yang akan ditempuh biasanya memantapkan persiapan sedemikian rupa jauh-jauh hari, atau melakukan koordinasi ke *supplier* guna melakukan percepatan material on site.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah dan atau kendala serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini akan berpengaruh terhadap progres atau lancarnya progres lapangan di suatu proyek. Masalah yang sering muncul adalah waktu dalam melakukan pengadaan material, baik itu terhadap waktu produksinya dan atau waktu pengirimannya. Penelitian ini hanya mengacu ke pengadaan material guiding block single tactile aluminium, namun kedepannya dapat dikembangkan lagi untuk masalah dan solusi di pengadaan-pengadaan lainnya. Inilah hal yang akan sering terjadi disetiap proyek.

Kesimpulan

Pengadaan material guiding block single tactile aluminium memiliki kendala di pengiriman yang cukup lama, saran dari penulis adalah melakukan percepatan pengiriman dengan memangkas waktu pengiriman, jarak pengiriman, dan waktu bongkar muat.

Referensi

<https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/profil-e-procurement>

<https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-sistem-erp-dan-fungsinya-bagi-perusahaan.html#:~:text=ERP%20adalah%20sistem%20terpadu%20yang,pada%20satu%20sistem%20yang%20sama.>